

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*)/MEP merupakan salah satu spesies primata yang mempunyai penyebaran yang sangat luas terutama di Indonesia. Spesies ini dapat dijumpai pada berbagai kondisi dari hutan dataran rendah, hutan mangrove, pantai dan hutan yang berbatasan dengan pemukiman, sampai pegunungan dengan ketinggian 2000 mdpl (Suwarno, 2014). MEP merupakan salah satu satwa penghuni hutan yang memiliki peran penting dalam kehidupannya di alam. Pada habitatnya MEP dapat menjalankan fungsi ekologisnya, yaitu sebagai pemencar biji yang penting bagi konservasi jenis tumbuhan dan sebagai pengendali populasi serangga dengan cara memangsanya (Ziyus *et al.*, 2019).

Populasi MEP di Indonesia sangat besar dan tersebar luas. Populasi ini lebih besar dari semua populasi MEP di Asia Tenggara daratan (Mackinnon, 1986). Walaupun MEP menyebar luas, tetapi telah terjadi penurunan populasi yang tajam (Eudey, 2008). Penurunan tersebut terjadi karena adanya pemburuan liar, fragmentasi dan degradasi habitat yang menjadi ancaman serius terhadap populasi MEP di alam (Sinoel, 1994). Monyet ekor panjang paling sering diperdagangkan dan banyak diambil dari habitat alaminya dibandingkan dengan satwa primata lain (Eudey, 2008). Penurunan populasi tersebut menunjukkan perlunya pemantauan populasi MEP di alam untuk lebih mengetahui kondisi populasinya yang sedang berubah (Umaphy *et al.*, 2003).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ahmar (2018) menyatakan studi populasi monyet ekor panjang di hutan adat Desa Rantau Ikil Bungo berjumlah 73 ekor dengan kerapatan populasi MEP sebesar 2,02 ekor/ha. Pada hasil penelitian Mareta (2018) yang berjudul Estimasi Populasi MEP Pada Kawasan Ekowisata Candi Gedong Muaro Jambi dengan metode yang digunakan transek jalur dan observasi menunjukkan pendugaan populasi MEP dikawasan tersebut pada tiap jalur berkisar 0.51 individu/ha dengan pendugaan ukuran populasi secara keseluruhan sebanyak ± 303 individu, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2018) yang berjudul Studi Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles, 1821) di Hutan Mangrove Desa Sungai Itik

Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, ditemukan kepadatan populasi monyet ekor panjang 37 individu/10 ha. Penelitian sebelumnya lebih rendah dibandingkan Rizal (2023) yang menyatakan kepadatan populasi monyet ekor panjang 1.425 ekor/ha atau pendugaan populasi pada kawasan Geopark Merangin berkisar antara 160-1016 ekor/Km². Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan MEP pada penelitian terdahulu populasinya semakin rendah pada lokasi yang terfragmentasi dan terjadi degradasi pada habitatnya.

Berdasarkan status IUCN (*The International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*) memasukkan MEP ke dalam kategori (*endangered*) yang berarti satwa tersebut terancam punah. Spesies ini mengalami perubahan status yang awalnya memiliki status (*Least concern*) yaitu spesies dengan tingkat resiko rendah kepunahan di alam liar (IUCN, 2013) berubah menjadi (*endangered*) yaitu spesies yang menghadapi resiko kepunahan dalam waktu dekat (IUCN, 2022).

Terdapat beberapa Objek Wisata Alam di Jambi, salah satunya yaitu Wisata Alam Danau Tangkas. Wisata alam ini berada di Desa Tanjung Lanjut. Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Wisata Alam Danau Tangkas ini menawarkan keindahan danau seluas ±403,11 Ha, objek Wisata Danau Tangkas diresmikan pada tahun 2018. Pengelolaan Wisata Alam Danau Tangkas di Desa Tanjung Lanjut dikelola oleh Badan Usaha Milik Desai (BUMDES) TAJAM. Ekosistem Rawa Air Tawar kawasan Wisata Alam Danau Tangkas memiliki vegetasi yang unik dan khas diantaranya terdapat danau yang bervegetasi tumbuhan purun pada saat musim kering, rawa air tawar yang didominasi oleh pohon putat/bunga liontin (*Barringtonia acutangula*).



a). Area vegetasi Putat
(*Barringtonia acutangula*)



b). Area Aktivitas MEP



c). Habitat MEP



d). Area Wisata Alam Danau Tangkas

Gambar 1. Lokasi Umum Ekosistem Rawa Air Tawar Danau Tangkas

Dari hasil survei yang telah dilakukan Ekosistem rawa air tawar Danau Tangkas merupakan habitat untuk kehidupan berbagai jenis satwa salah satunya MEP. Akan tetapi, habitat ini mengalami kerusakan akibat beralih fungsi menjadi lahan perkebunan karet serta sawit, kemudian berubah menjadi objek wisata.

Sebaran populasi MEP akan sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber pakan. Sukri (2015), menyatakan keberadaan suatu ukuran populasi MEP akan sangat ditentukan oleh ketersediaan pakan yang melimpah dan cukup beragam. Perilaku satwa liar termasuk MEP secara alami tidak menimbulkan keresahan jika hidup di habitat aslinya dan jauh dari kehidupan masyarakat. Perubahan perilaku MEP hingga menimbulkan konflik dengan manusia sangat dimungkinkan terjadi akibat berpindahnya MEP ke kawasan yang berdekatan dengan kehidupan masyarakat (Djuwantoko, 2008).

Beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya perubahan perilaku ini yaitu alih fungsi hutan menjadi permukiman dan kebun yang disamping dapat menurunkan tingkat kenyamanan hidup bagi satwa liar juga akan mengganggu wilayah jelajahnya. Selain itu sumber pakan alami bagi satwa liar yang dieksploitasi secara berlebihan juga memaksa satwa liar termasuk MEP untuk mencari makanan di luar habitatnya (Santoso, 2019). Perilaku MEP akan lebih agresif dalam mencari sumber pakan, dengan memperluas wilayah jelajah hariannya, mengganggu sekitaran pemukiman masyarakat dengan mencuri hasil kebun, mencuri hasil dagangan, melompat diatas atap masyarakat, serta menunjukkan perilaku perlawanan berupa menggigit.

Ahmar (2018) menyatakan rendahnya tingkat populasi MEP diduga dipengaruhi faktor manusia. Pembukaan lahan dan fragmentasi yang dilakukan masyarakat yang berbatasan langsung dengan habitat MEP tentunya dapat

memberikan dampak terhadap kelestarian MEP. Rusaknya vegetasi di ekosistem ini menyebabkan perubahan perilaku pada MEP akibat sumber pakannya yang semakin berkurang. Monyet ekor panjang memasuki kawasan wisata untuk mencari makan serta mencuri makanan wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengelola dan masyarakat setempat, pernah dilakukannya pembunuhan terhadap individu MEP yang menjadi pemimpin dalam kelompoknya, atau biasa disebut dengan *alpha* karena menunjukkan sikap agresif yang terlalu berlebihan kepada wisatawan. Sehingga hal inilah yang semakin mengkhawatirkan keberadaan MEP yang berada di Ekosistem Air Tawar Danau Tangkas. Mengingat telah terjadi perubahan status MEP menjadi (*endangered*) yakni terancam punah, artinya satwa ini sudah termasuk ke dalam satwa yang dilindungi, maka apabila pembunuhan terus menerus dilakukan, akan menyebabkan penurunan populasi yang nantinya akan berakibat kepunahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Populasi dan Perubahan Perilaku Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Ekosistem Rawa Air Tawar Danau Tangkas Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Sebaran populasi MEP akan sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber pakan. Sukri (2015), menyatakan keberadaan suatu ukuran populasi MEP akan sangat ditentukan oleh ketersediaan pakan yang melimpah dan cukup beragam. Perilaku satwa liar termasuk MEP secara alami tidak menimbulkan keresahan jika hidup di habitat aslinya dan jauh dari kehidupan masyarakat. Seperti survei yang telah dilakukan Habitat MEP di ekosistem rawa air tawar Danau Tangkas ini mengalami kerusakan akibat beralih fungsi menjadi lahan perkebunan karet serta sawit, kemudian berubah menjadi objek wisata, rusaknya vegetasi di ekosistem ini menyebabkan perubahan perilaku pada MEP dikarenakan sumber pakannya yang semakin berkurang. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Ekosistem Rawa Air Tawar Danau Tangkas?

2. Apakah ada perubahan perilaku makan pada monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) Ekosistem Rawa Air Tawar Danau Tangkas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana uraian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Ekosistem Rawa Air Tawar Danau Tangkas.
2. Menganalisis perubahan perilaku makan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Ekosistem Rawa Air Tawar Danau Tangkas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai data dan informasi mengenai kondisi populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), mengetahui perubahan perilaku makan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) serta dokumentasi yang relevan untuk pihak pengelolaan Wisata Danau Tangkas dalam rangka mendukung usaha konservasi.